

PERSPEKTIF MAHASISWA TERHADAP PENGELOLAAN PEMBELAJARAN *ONLINE* DIMASA PANDEMI COVID-19

Oleh

I Made Ari Winangun

STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Email: ariwinangun@stahnmpukuturan.ac.id

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah merubah tatanan proses pembelajaran dengan cepat, yang pada awalnya dilaksanakan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran *online*. Pengelolaan pembelajaran *online* tentu sangat variatif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kemampuan pendidik dalam beradaptasi terhadap penggunaan teknologi. Hal inilah yang perlu dikaji dengan tujuan untuk mengetahui perspektif mahasiswa terhadap pengelolaan pembelajaran *online* dimasa pandemi COVID-19 sebagai refleksi dan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penyebaran pertanyaan wawancara *online* melalui *google form* terhadap 14 mahasiswa prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Teknik analisis data dilaksanakan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran *online* yang dilaksanakan pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan masih memiliki beberapa kelemahan, yaitu sinyal dan kuota internet, aktivitas belajar yang dilaksanakan di rumah tidak dapat dilaksanakan secara kondusif seperti di ruang perkuliahan tatap muka, dan penugasan yang seringkali bersamaan dengan perkuliahan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, diajukan beberapa saran, yaitu (i) pengelolaan pembelajaran *online* sebaiknya dilaksanakan dengan kombinasi beberapa aplikasi; (ii) pihak kampus diharapkan memberikan kebijakan terkait bantuan kuota internet kepada mahasiswa; dan (iii) apabila situasi lingkungan memungkinkan, dosen pengampu mata kuliah diharapkan memfasilitasi mahasiswa melalui bimbingan secara tatap muka apabila mengalami kendala dalam penguasaan konten materi perkuliahan.

Kata kunci: Pengelolaan Pembelajaran *Online*, COVID-19

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif. Proses belajar ini juga merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2003). Oleh karena itu, proses belajar haruslah dikelola dengan baik agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Untara & Somawati, 2020).

Menurut Daryanto (2010) Pengelolaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses

mengelola suatu sistem kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan dapat memenuhi tujuan yang direncanakan sebelumnya. Persiapan atau perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh pendidik agar mampu menggambarkan teknis pembelajaran dalam rentang waktu tertentu. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tindakan konkret atas persiapan pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tahap ini interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik sangat penting. Selanjutnya, tahap evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk menilai ketepatan tindakan konkret yang dilaksanakan pendidik dalam mencapai tujuan belajar peserta didik. Tindakan konkret ini dapat berupa metode, pendekatan, strategi, maupun teknik dalam proses belajar mengajar (Astuti & Suadnyana, 2020)

Persiapan dalam pengelolaan pembelajaran bisa saja mengalami perubahan pada tahap pelaksanaannya. Hal ini diakibatkan perubahan kondisi yang tidak bisa diprediksi telah terjadi saat ini, yakni wabah COVID-19. *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah penyakit yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, China dan tersebar secara global dengan cepat. Penyakit ini disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Cepatnya penyebaran virus ini telah merubah tatanan mendasar proses belajar mengajar secara cepat yang awalnya tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring atau *online*. Pembelajaran *online* secara teknis berjalan dengan jaringan internet melalui beberapa aplikasi atau website pembelajaran yang relevan. Karakteristik dari pembelajaran *online* menurut Allan J. Henderson (dalam Mahnun, 2018) yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan (Suasthi & Suadnyana, 2020). Karakteristik ini sangat sesuai dengan arahan pemerintah yakni *social distancing* dalam pandemi COVID-19. Pada sisi lain, keadaan ini memunculkan berbagai permasalahan dalam yang dialami peserta didik, pendidik, dan orang tua/wali dalam pembelajaran *online*. Oleh karena itu, peserta didik, pendidik, dan orang tua/wali diharapkan bersinergi dalam upaya optimalisasi pengelolaan pembelajaran *online*.

Pengelolaan pembelajaran sangat berimplikasi terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh Pradnyantika (2018), bahwa pengelolaan pembelajaran yang belum optimal berimplikasi pada ketercapaian tujuan pembelajaran kurang optimal. Selain itu, hasil penelitian Eliyanti (2016) memaparkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang akan direncanakan perlu didukung empat variabel yang dikelola dengan optimal yaitu pengelolaan siswa, pengelolaan guru, prosedur pembelajaran dan pengelolaan lingkungan kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan aspek strategis yang sangat menentukan kualitas pembelajaran yang mana pendidik dan peserta didik harus berkolaborasi dalam mewujudkannya.

Pendidik sebagai ujung tombak keterlaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 diharapkan mampu beradaptasi dengan cepat agar proses pembelajaran tetap berjalan. Pengelolaan pembelajaran tatap muka yang telah disusun

sebelum pandemi COVID-19 harus disesuaikan kembali agar mampu berjalan secara daring tanpa mengurangi esensi keterlaksanaan dan konten pembelajarannya (Gunawijaya & Srilaksmi, 2020). Adaptasi pembelajaran ini tentunya berjalan dengan sangat variatif sesuai dengan keadaan lingkungan lembaga pendidikan, karakteristik peserta didik, dan kemampuan eksplorasi pendidik sehingga mampu menyajikan pembelajaran yang bermakna. Inilah yang menjadi dasar diperlukan analisis lebih lanjut untuk mendeskripsikan “Perspektif terhadap Pengelolaan Pembelajaran *Online* Dimasa Pandemi COVID-19”. Deskripsi pengelolaan pembelajaran *online* ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran)

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran *online* dimasa pandemi COVID-19. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja tahun akademik 2019/2020 yang berjumlah 14 orang. Objek penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran *online* yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data dalam penelitian adalah data pengelolaan pembelajaran *online* yang diperoleh melalui hasil wawancara online berupa jawaban dari subjek yang menunjukkan deskripsi pengelolaan pembelajaran *online* dimasa pandemi COVID-19 pada *googleform*. Metode analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh hasil deskripsi yang akurat.

III. PEMBAHASAN

Pertanyaan yang dibagikan kepada mahasiswa tentang pengelolaan pembelajaran *online* dimasa pandemi COVID-19 meliputi tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan 14 tanggapan yang masuk pada *googleform* hasil reduksi dari masing-masing pertanyaan, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Reduksi Data Tahap Persiapan Pengelolaan Pembelajaran *Online*

REDUKSI DATA PERSIAPAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	
P1	: Bagaimanakah cara dosen pengampu merencanakan kegiatan pembelajaran dalam satu semester?
J1	: Dosen pengampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan merumuskannya dalam kontrak kuliah. Kegiatan ini meliputi presentasi, diskusi, dan pemberian tugas secara <i>online</i> dengan aplikasi <i>Whatsapp</i> , <i>Google Classroom</i> , <i>Zoom</i> dan <i>Zoho Form</i>
P2	: Apakah tugas-tugas yang direncanakan dosen pengampu sudah sesuai dengan karakteristik mahasiswa?
J2	: Tugas-tugas yang direncanakan dosen pengampu sudah sesuai dengan karakteristik mahasiswa
P3	: Apakah materi perkuliahan yang dibahas tiap pertemuan mampu memberikan

J3	: pengetahuan yang bermakna kepada mahasiswa? Materi perkuliahan yang dibahas tiap pertemuan mampu memberikan pengetahuan yang bermakna kepada mahasiswa. Namun, agar pelaksanaannya menjadi maksimal diperlukan tatap muka
P4	: Apakah dosen pengampu menyampaikan kelengkapan dalam perencanaan perkuliahan? Jika iya, apa saja kelengkapan perencanaan perkuliahan tersebut?
J4	: Iya. Dosen telah menyampaikan kelengkapan dalam perencanaan perkuliahan meliputi Silabus, RPS, dan Kontrak Kuliah sebagai dasar proses perkuliahan tiap pertemuannya.

Berdasarkan hasil wawancara *online* pada Tabel 1, dosen pengampu mata kuliah telah berupaya melaksanakan persiapan dalam pengelolaan pembelajaran dengan baik. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online*, administrasi perkuliahan dan teknis perkuliahan setiap pertemuannya telah disampaikan sesuai dengan kontrak kuliah. Pilihan aplikasi yang digunakan juga beragam, namun akan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran (Darmawan, 2020).

Proses pembelajaran *online* yang berlangsung secara intensif melalui aplikasi *Zoom* memberatkan mahasiswa sebab memerlukan kuota internet yang cukup banyak. Oleh karena itu, sebagian besar dosen pengampu mata kuliah beralih menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran *online* sehingga pertanyaan yang diajukan juga terfokus dalam penggunaan aplikasi ini pada proses pembelajaran sesuai dengan hasil reduksi pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Reduksi Data Tahap Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran *Online*

REDUKSI DATA PELAKSANAAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	
P1	: Deskripsikanlah, hal apa saja yang disampaikan dosen pengampu dalam memulai perkuliahan online pada <i>Google Classroom</i> ?
J1	: Hal yang disampaikan dosen pengampu dalam memulai perkuliahan online pada <i>Google Classroom</i> adalah mengucapkan salam “ <i>Panganjali</i> ”, absensi <i>online</i> , menanyakan kabar dan status kesehatan terhadap COVID-19, selanjutnya mengarahkan mahasiswa melaksanakan presentasi dan diskusi kelas
P2	: Bagaimanakah cara dosen pengampu menarik perhatian mahasiswa dalam memulai perkuliahan online pada <i>Google Classroom</i> ?
J2	: Cara dosen pengampu menarik perhatian mahasiswa dalam memulai perkuliahan online pada <i>Google Classroom</i> menyampaikan manfaat materi perkuliahan dan rewards yang diberikan untuk mahasiswa yang berpartisipasi aktif
P3	: Pernahkah dosen pengampu memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam memulai perkuliahan online pada <i>Google Classroom</i> ?
J3	: Pernah. Melalui pernyataan yang disampaikan.
P4	: Menurut Saudara, metode apa yang digunakan dosen pengampu dalam melaksanakan perkuliahan online pada <i>Google Classroom</i> ?
J4	: Presentasi dan diskusi online, kooperatif
P5	: Bagaimanakah cara dosen pengampu memberikan kesempatan mahasiswa dalam bereksplorasi dalam perkuliahan <i>online</i> ? (eksplorasi merupakan pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari informasi yang luas sesuai materi yang dibahas)

J5	: Dengan memberikan kesempatan mencari informasi melalui berbagai literatur, memberikan kesempatan diskusi yang luas baik bertanya, memberikan pendapat/kritik/saran
P6	: Bagaimanakah cara dosen pengampu memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam pembiasaan menulis?
J6	: Dengan memberikan tugas resume selesai perkuliahan
P7	: Bagaimanakah cara dosen pengampu memfasilitasi mahasiswa dalam pemberian tugas?
J7	: Memberikan informasi melalui korti dan memberikan petunjuk tugas pada tagihan tugas <i>Google Classroom</i> . Apabila terdapat penugasan yang belum dimengerti mahasiswa diperbolehkan langsung berkomunikasi dengan dosen pengampu mata kuliah melalui <i>Whatsapp</i>
P8	: Bagaimanakah cara dosen pengampu memfasilitasi mahasiswa dalam berkolaborasi?
J8	: Memberikan kebebasan memilih kelompok, kebebasan berdiskusi melalui kolom komentar pada <i>Google Classroom</i> sesuai dengan materi yang dibahas
P9	: Bagaimanakah cara dosen pengampu memfasilitasi mahasiswa dalam berkompetisi secara sehat?
J9	: Memberikan kesempatan yang baik saat diskusi, baik menjawab pertanyaan, menyampaikan kritik/saran/pendapat, maupun berargumentasi tanpa debat kusir
P10	: Bagaimanakah cara dosen pengampu memfasilitasi mahasiswa dalam membuat makalah?
J10	: Dengan memberikan format makalah dan substansi materi sesuai silabus. Pembuatan makalah dilaksanakan oleh kelompok dengan tenggat waktu yang ditentukan
P11	: Bagaimanakah cara dosen pengampu memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan presentasi?
J11	: Dengan memberikan kesempatan dalam presentasi melalui <i>Zoom</i> dan membuat Video Presentasi kemudian dibagikan pada <i>Google Classroom</i>
P12	: Bagaimanakah cara dosen pengampu dalam memberikan penguatan/konfirmasi dari hasil diskusi <i>online</i> ?
J12	: Dengan rekapitulasi hasil diskusi dan memberikan tanggapan untuk penekanan yang disampaikan dalam bentuk unggah file pada <i>Google Classroom</i>
P13	: Deskripsikanlah, hal apa saja yang disampaikan dosen pengampu dalam mengakhiri perkuliahan <i>online</i> pada <i>Google Classroom</i> ?
J13	: Dengan menyampaikan teknis pembelajaran berikutnya, menyampaikan tugas hari ini (resume), menyampaikan hal yang perlu direvisi dari makalah yang dibahas, dan menutup perkuliahan dengan " <i>Paramasantih</i> "

Berdasarkan reduksi data hasil wawancara *online* sesuai dengan Tabel 2, sebagian besar dosen pengampu mata kuliah pernah melaksanakan proses pembelajaran dengan aplikasi *Zoom* dan intensif menggunakan *Google Classroom*. Pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan lancar melalui *Google Classroom*. Materi perkuliahan berupa file dan video presentasi mahasiswa dibagikan pada *Google Classroom*. Proses diskusi berlangsung melalui pemberian tanggapan pada kolom komentar. Agar diskusi berjalan teralur dan pemahaman mahasiswa meningkat, dosen mengunggah rekapitulasi hasil diskusi dan beberapa penekanan penting dalam bentuk file *word*. Hal ini

dilaksanakan sebab penyampaian pendapat/kritik/saran melalui pemberian tanggapan pada kolom komentar yang diakses oleh seluruh mahasiswa kadang kala tumpang tindih. Rekapitulasi ini dapat menjadi konfirmasi terhadap diskusi yang berjalan saat perkuliahan.

Tabel 3. Hasil Reduksi Data Tahap Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran *Online*

REDUKSI DATA EVALUASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	
P1	: Apakah dosen pengampu sebelumnya menyampaikan teknis mengevaluasi mahasiswa selama perkuliahan? Jika, iya deskripsikan teknisnya secara ringkas!
J1	: Dengan menyampaikan pembobotan dalam evaluasi baik sikap, kehadiran, keaktifan, tugas-tugas, UTS, dan UAS
P2	: Bagaimanakah cara dosen pengampu memberikan penilaian kepada mahasiswa selama perkuliahan <i>online</i> pada <i>Google Classroom</i> ?
J2	: Dengan mencatat mahasiswa yang berpartisipasi aktif saat perkuliahan, absensi, dan menilai tugas-tugas yang dikirimkan pada <i>Google Classroom</i>
P3	: Bagaimanakah cara dosen pengampu memberikan penilaian kepada mahasiswa setelah perkuliahan <i>online</i> berlangsung (UTS dan UAS)?
J3	: Mengupload soal ataupun <i>link</i> soal, memberikan petunjuk teknis pengerjaan UTS dan UAS, menilai hasil UTS dan UAS mahasiswa

Berdasarkan reduksi data hasil wawancara *online* sesuai dengan Tabel 2, tahap evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran *online* sudah dilaksanakan dengan baik dan objektif baik aspek (i) sikap mahasiswa melalui tingkat kehadiran dan ketepatan pengumpulan penugasan; (ii) pengetahuan mahasiswa melalui hasil kerja penugasan, UTS dan UAS; dan (iii) aspek keterampilan melalui partisipasi aktif, video presentasi, dan makalah yang telah dibuat.

Selain ketiga tahapan pengelolaan pembelajaran tersebut, diajukan juga pertanyaan berkaitan tentang tanggapan mahasiswa secara umum dalam pembelajaran *online*. Adapun hasil reduksi data tersebut, yaitu:

- P : Secara umum, berikanlah tanggapan/saran/kritik Saudara selama perkuliahan *online* berbantuan *Google Classroom* saat Pandemi COVID-19!
- J : Keunggulan : belajar untuk mengatur waktu, mampu memberikan pembahasan yang bagus dalam perkuliahan, meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengemukakan pendapat. Kelemahan: sinyal tidak stabil, boros kuota, tugas sering bersamaan dengan kuliah yang lain, ada aktivitas lain saat kuliah *online* di rumah, dan *Google Clasroom* tidak memiliki notifikasi

Berdasarkan tanggapan pengelolaan pembelajaran *online* tersebut, secara umum dosen pengampu mata kuliah telah mampu beradaptasi dan memfasilitasi belajar mahasiswa secara *online*. Meskipun demikian, pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan masih memiliki beberapa kelemahan, yaitu sinyal dan kuota internet, aktivitas belajar yang dilaksanakan di rumah tidak dapat dilaksanakan secara kondusif

seperti di ruang perkuliahan tatap muka, dan penugasan yang seringkali bersamaan dengan perkuliahan lainnya.

Pengelolaan pembelajaran *online* meskipun memiliki beberapa kelemahan, teknis pembelajaran ini merupakan upaya yang sangat cocok dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19. Pengelolaan pembelajaran *online* mampu memaksimalkan *social distancing* yang merupakan salah satu himbuan pemerintah menghadapi pandemi COVID-19. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pratiwi (2020) yang menguraikan bahwa pembelajaran online sebagai salah satu jalur penghubung pembelajaran yang belum usai menjadi salah satu solusi di Universitas Kristen Satya Wacana sebagai pengganti kegiatan pembelajaran tatap muka (Darmawan, 2020).

Selain itu, pembelajaran *online* mampu memberikan iklim teknologi dalam belajar mahasiswa sehingga mampu meningkatkan capaian hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Winangun (2020) yang memaparkan bahwa model *discovery learning* berbasis digital dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Model pembelajaran berbasis digital ini dilaksanakan secara *online*.

Pengelolaan pembelajaran *online* khususnya pada masa pandemi COVID-19 sangat urgen untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan beberapa prinsip dalam menjalankannya sesuai temuan Mahnun (2018) yang memaparkan bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis *online* harus menjalankan tugas-tugas manajerial pembelajaran berbasis *online* dengan baik dengan berpegang pada prinsip-prinsip manajerial yaitu: (i) memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja; (ii) mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab; (iii) memberi tanggung jawab kepada bawahan harus sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya; (iv) mengenal secara baik faktor-faktor psikologi manusia; dan (v) relativitas nilai-nilai.

Prinsip-prinsip ini tentu akan menjadi panduan dalam menentukan berbagai aplikasi maupun website dalam pembelajaran online sehingga mampu meminimalisir kendala-kendala pengelolaan pembelajaran yang dialami saat ini.

IV. SIMPULAN

Pengelolaan pembelajaran *online* merupakan upaya pembelajaran yang dilaksanakan pengampu mata kuliah dalam melaksanakan perkuliahan pada pandemi COVID-19. Pengelolaan pembelajaran *online* yang dilaksanakan baik tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan masih memiliki beberapa kelemahan, yaitu sinyal dan kuota internet, aktivitas belajar yang dilaksanakan di rumah tidak dapat dilaksanakan secara kondusif seperti di ruang perkuliahan tatap muka, dan penugasan yang seringkali bersamaan dengan perkuliahan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, diajukan beberapa saran agar pengelolaan pembelajaran online dimasa pandemi COVID-19 dapat berjalan dengan baik. (i) Pengelolaan pembelajaran *online* sebaiknya dilaksanakan dengan beberapa aplikasi, seperti *Whatsapp* untuk koordinasi pelaksanaan perkuliahan melalui pembuatan *group*, *Zoom* atau *Google Meet* saat perkuliahan pertama atau kontrak kuliah sehingga antara dosen dan mahasiswa mampu saling mengenal minimal wajahnya, *Zoho Form* atau *Google Form* untuk

absensi, dan *Google Classroom* atau *Schology* untuk mengelola proses perkuliahan dan penugasan agar terstruktur sehingga mampu meminimalisir penggunaan kuota internet. (ii) Pihak kampus diharapkan memberikan kebijakan terkait bantuan kuota internet kepada mahasiswa. (iii) Apabila situasi lingkungan memungkinkan, dosen pengampu mata kuliah diharapkan memfasilitasi mahasiswa melalui bimbingan secara tatap muka apabila mengalami kendala dalam penguasaan konten materi perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. W. Y., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Konsep Ketuhanan Dalam Lontar Tujur Parakriya. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 4(2), 164-175.
- Dariyanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Darmawan, I. P. A. (2020). Estetika Panca Suaradalam Upacara Yadnya di Bali. *Jñānasiddhānta: Jurnal Teologi Hindu*, 2(1), 61-70.
- Darmawan, I. P. A. (2020). Pemujaan Barong di Bali dalam Pandangan Animisme Edward Burnett Tylor. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 10(2), 147-153.
- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 3 No. 2 Edisi November 2016. hal 207-2013. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1179> (diunduh tanggal 11 Agustus 2020)
- Gunawijaya, I. W. T., & Srilaksmi, N. K. T. (2020). Hambatan Pembelajaran Agama Hindu Terhadap Siswa Tuna Netra di Panti Mahatmia. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 510-520.
- Mahnun, N. (2018). Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University. *IJIEM*. Vol. 1 No. 1 Edisi April 2018. hal 29-36. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/5240> (diunduh tanggal 12 Agustus 2020)
- Pradnyantika, L. D., Sudiana, I K., & Wiratini, N. M. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Negara. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*. Vol. 2 No. 1 hal 42-49. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/article/download/14172/8750> (diunduh tanggal 12 Agustus 2020)
- Pratiwi, E. W. 2020. Dampak COVID-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*. Vol. 34 No. 1 Edisi April 2020. hal 1-8. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921> (diunduh tanggal 11 Agustus 2020)
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suasthi, I. G. A., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Membangun Karakter “Genius” Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 431-452.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Untara, I. M. G. S., & Somawati, A. V. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu Di Desa Timpag Kabupaten Tabanan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 333-358.
- Winangun, I M. A. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Digital untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Media Pembelajaran SD. *JMP Online. Vol. 4 No.5 Edisi Mei 2020. hal 256-268*. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/722> (diunduh tanggal 11 Agustus 2020)